

## Pengaruh *Sales Growth*, *Cash Holdings* dan *Audit Quality* terhadap Manajemen Laba

Shafia Carina Saptomo<sup>1\*</sup>, Erly Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [carina@student.unp.ac.id](mailto:carina@student.unp.ac.id)

---

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of sales growth, cash holdings, and audit quality on earnings management. The type of research is causal associative with a quantitative approach. The data used is obtained from the annual reports of consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The sample selection method uses purposive sampling, resulting in 277 samples from 75 companies. This study uses multiple linear regression analysis to test the hypothesis, assisted by the SPSS version 26 program. The results show that cash holdings and audit quality do not have a significant effect on earnings management, while sales growth has a positive and significant effect on earnings management. For further research, it is recommended to select other variables that affect earnings management.*

**Keywords** : *Sales Growth; Cash Holdings; Audit Quality; Earnings Management.*

### **How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Saptomo, S. C. & Mulyani, Erly. (2025). Pengaruh *Sales Growth*, *Cash Holdings* dan *Audit Quality* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(2), 197-215. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i2.94>

---

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan entitas yang memanfaatkan berbagai sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen (Reeve et al., 2009). Tujuan utama perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada pertumbuhan berkelanjutan, inovasi, serta tanggung jawab sosial (Brealey et al., 2011). Salah satu elemen penting dalam memastikan kinerja perusahaan adalah penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Laporan keuangan ini menjadi alat penting bagi berbagai pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor, dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan (Olayinka, 2022).

Salah satu laporan keuangan yang sangat strategis adalah laporan laba rugi, yang sering kali menjadi acuan utama dalam menilai kinerja perusahaan. Namun, laporan ini juga rentan terhadap praktik manipulasi yang dikenal sebagai manajemen laba, yaitu upaya manajemen untuk memanipulasi laba guna menampilkan kondisi perusahaan yang

lebih baik dari yang sebenarnya (Scott, 2019). Manajemen laba ini sering muncul sebagai bentuk dari *agency problem*, yaitu konflik antara prinsipal dan agen akibat asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976).

Penelitian ini akan mengkaji tiga variabel penting yang berpotensi mempengaruhi manajemen laba, yaitu *sales growth*, *cash holdings*, dan *audit quality*.

*Sales growth* mengukur tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi dipandang sebagai perusahaan yang sukses dan prospektif. Namun, untuk mempertahankan citra tersebut, perusahaan terkadang tergoda untuk melakukan manajemen laba agar tampak memiliki pertumbuhan yang konsisten (Asfitri & Rozandi, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *sales growth* terhadap manajemen laba, menciptakan *research gap* yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

*Cash holdings* mengacu pada jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika *cash holdings* perusahaan besar, manajemen memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola laba. Namun, pada saat *cash holdings* rendah, manajemen mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan agar mencerminkan kondisi keuangan yang lebih baik dari kenyataan (M. Putri & Naibaho, 2022). Hasil penelitian terkait pengaruh *cash holdings* terhadap manajemen laba juga masih beragam, membuat variabel ini penting untuk diteliti lebih lanjut.

*Audit quality* merujuk pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Alzoubi, 2016). Auditor yang kompeten dapat menjadi penghalang bagi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *audit quality* terhadap manajemen laba tidak selalu signifikan (Supriyanto & Te, 2023).

Kasus manajemen laba yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan contoh nyata dari praktik manipulasi laporan keuangan di sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Pada tahun 2017, AISA terungkap telah melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun dan pendapatan sebesar Rp 662 miliar. Kasus ini menunjukkan bahwa bahkan perusahaan besar dalam sektor ini dapat terlibat dalam praktik manipulasi untuk mempertahankan citra positif di mata investor dan publik (CNBC Indonesia, 2019).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan variabel *sales growth*, *cash holdings*, dan *audit quality* untuk melihat pengaruhnya secara menyeluruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Penelitian ini merujuk pada studi Almarayeh et al. (2020) dengan modifikasi pada populasi, sampel, serta periode penelitian, yang disesuaikan dengan konteks Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *sales growth*, *cash holdings*, dan *audit quality* terhadap praktik manajemen laba di sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba di sektor tersebut.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi, seperti yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976), menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik bisnis) dan agen (manajemen), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan.

Namun, karena prinsipal tidak dapat secara langsung mengawasi kegiatan agen, timbul potensi konflik kepentingan. Agen mungkin lebih mengutamakan keuntungan pribadi daripada kepentingan prinsipal, terutama melalui manipulasi laporan keuangan, yang dikenal sebagai manajemen laba. Praktik ini memungkinkan agen untuk melaporkan laba yang menguntungkan, demi meningkatkan kompensasi mereka, seperti bonus, meskipun tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Konflik keagenan dipicu oleh asimetri informasi, yaitu ketika manajemen memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi perusahaan dibandingkan investor atau prinsipal. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra positif perusahaan, terutama dalam situasi ekonomi sulit, seperti selama pandemi global. Akibatnya, risiko bagi investor meningkat karena mereka bergantung pada laporan keuangan yang mungkin telah dimanipulasi. Oleh karena itu, transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk mengurangi risiko asimetri informasi dan membangun kepercayaan antara manajemen dan prinsipal.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan praktik di mana manajer memanfaatkan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata untuk memanipulasi laba perusahaan, biasanya dengan tujuan tertentu seperti memenuhi target laba, meningkatkan bonus, atau memenuhi ekspektasi investor (Scott, 2019). Praktik ini sering kali melibatkan penghilangan informasi penting yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, seperti investor, untuk membuat keputusan yang kurang tepat mengenai kondisi ekonomi perusahaan (National Association of Certified Fraud Examiners, 1993). Dalam konteks *agency theory*, manajemen laba muncul sebagai konsekuensi dari asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai prinsipal, di mana manajer memanfaatkan kesempatan untuk memaksimalkan utilitas pribadi (Jensen & Meckling, 1976).

### ***Sales Growth***

*Sales growth* merupakan indikator penting yang mencerminkan pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang berdampak langsung pada kebutuhan pendanaan eksternal untuk mendukung operasional yang meningkat (Brigham & Houston, 2011; Yunietha & Palupi, 2017). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang pesat cenderung memerlukan dana tambahan dari kreditor untuk ekspansi, dan kemampuan untuk menarik pembiayaan sering kali bergantung pada tingkat *sales growth* yang dicapai (Myers, 1977). Selain itu, *sales growth* menjadi sinyal keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produknya, dan manajer mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan profitabilitas yang stabil (Gajdosikova et al., 2022). Dengan demikian, *sales growth* tidak hanya menunjukkan performa pemasaran yang baik, tetapi juga mempengaruhi keputusan manajerial terkait laporan keuangan dan strategi pendanaan perusahaan.

### ***Cash Holdings***

*Cash holdings* adalah aset yang paling likuid dan memainkan peran penting dalam mendukung operasional bisnis, investasi, serta pembagian dividen kepada pemegang saham (Gill & Shah, 2011). Perusahaan dengan *cash holdings* yang besar memiliki fleksibilitas lebih dalam menentukan waktu investasi yang optimal dan menghindari risiko harga yang terlalu rendah (Cossin & Hricko, 2004). Namun, menyimpan terlalu banyak kas dapat memicu masalah konflik keagenan, di mana manajer mungkin

menggunakan dana tersebut untuk proyek berkualitas rendah demi kepentingan pribadi, yang pada akhirnya merugikan pemegang saham (Elkamhi et al., 2024; Ferreira & Vilela, 2004). Meskipun *cash holdings* penting untuk melindungi perusahaan dari risiko likuiditas, seperti dalam teori *precautionary demand*, pengelolaan kas yang berlebihan tanpa pertimbangan bisnis yang matang dapat menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham (Al-dhamari & Ku Ismail, 2015; Harris & Raviv, 2017).

### ***Audit Quality***

*Audit quality* adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (DeAngelo, 1981). Bagi klien, *audit quality* dicapai ketika auditor memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari penipuan atau kesalahan signifikan, serta temuan disampaikan secara independen dan tidak memihak (Alim, 2007). Kualitas audit sangat erat kaitannya dengan kualitas laba yang tercermin dalam laporan keuangan, di mana salah satu indikatornya adalah besaran akrual diskresioner, yang memberikan peluang bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang menguntungkan (Johnson et al., 2002). Auditor yang kompeten tidak hanya mampu menemukan pelanggaran, tetapi juga harus bersedia melaporkannya secara objektif, tanpa memihak (Watkins et al., 2004). Kualitas audit yang baik memberikan keandalan pada laporan keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi reputasi kantor akuntan publik.

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap Manajemen Laba**

*Sales growth* merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan secara konsisten. Peningkatan *sales growth* umumnya berhubungan dengan peningkatan laba, yang berdampak positif pada pendapatan pemegang saham (Asfitri & Rozandi, 2023). Namun, tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan penjualan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, guna menyesuaikan antara pertumbuhan penjualan dan laba yang dilaporkan (Naue et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori keagenan, di mana manajer sebagai agen berusaha menunjukkan kinerja terbaik kepada investor (*principal*) untuk menjaga kepercayaan dan mengamankan pembiayaan. Penelitian Anindya & Yuyetta (2020) dan Anggreani & Arfianti (2024) mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi sering terlibat dalam praktik manajemen laba, yang juga dipengaruhi oleh insentif keuangan seperti bonus manajemen yang terkait dengan laba perusahaan.

**H1:** *Sales growth* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh *Cash Holdings* terhadap Manajemen Laba**

*Cash holdings* adalah kas yang dimiliki perusahaan yang bersifat likuid dan jangka pendek, mencerminkan kesehatan finansial dan likuiditas perusahaan (Mambraku & Hadiprajitno, 2014). Tingginya *cash holdings* memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait operasional dan investasi strategis. (Opler, 1999) menyatakan bahwa perusahaan dengan *cash holdings* yang besar memberikan keleluasaan finansial bagi manajemen, yang dapat membuka peluang untuk melakukan manajemen laba. Namun, menurut Jensen dan Meckling (1976), kondisi ini dapat memicu konflik kepentingan dengan pemegang saham karena perilaku manajer dalam

menyusun laporan keuangan bisa lebih menguntungkan manajemen daripada pemegang saham. Dalam konteks teori keagenan, manajemen mungkin merasa terdorong untuk mempertahankan tingkat *cash holdings* yang stabil untuk meningkatkan citra mereka di mata pemegang saham, meskipun hal ini juga dapat memotivasi praktik manajemen laba (Rosiana et al., 2024). Penelitian Kusmiyati & Hakim (2020) dan A. N. Putri (2021) menemukan bahwa *cash holdings* berhubungan positif dengan manajemen laba, di mana semakin besar kas yang tersedia dalam perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

**H2:** *Cash holdings* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Audit Quality* terhadap Manajemen Laba**

Teori agensi menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi operasional dan keuangan dibandingkan pemegang saham, menciptakan risiko terjadinya manajemen laba (Gama et al., 2024). Manajemen dapat memanfaatkan keunggulan informasi yang mereka miliki untuk melakukan manipulasi laba, yang dikenal sebagai manajemen laba (Christiani & Nugrahanti, 2014). Untuk meminimalisir risiko ini, pemegang saham biasanya mempercayakan audit kepada auditor independen. *Audit quality*, yang mengacu pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan material atau manipulasi, menjadi kunci dalam memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Auditor berkualitas tinggi cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba, sehingga audit yang baik dapat mengurangi peluang manajemen melakukan manipulasi (Tahmidi et al., 2022). Penelitian oleh Nwoye et al. (2021), Hanisa & Rahmi (2021), dan Alzoubi (2016) mendukung bahwa *audit quality* yang lebih tinggi berkorelasi dengan penurunan tingkat manajemen laba.

**H3:** *Audit quality* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Studi yang berupaya memahami interaksi antara beberapa variabel atau cara satu variabel mempengaruhi variabel lainnya dikenal sebagai penelitian asosiatif kausal.

### **Populasi dan Sampel**

Perusahaan yang bergerak di sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022 dipilih sebagai populasi penelitian ini. Sampel didapatkan dengan teknik *purpose sampling* yaitu:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian yaitu 2019-2022	77
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit serta memiliki data tidak lengkap terkait variabel penelitian yang telah ditandatangani selama periode pengamat tahun 2019-2022	-
3.	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(2)
Jumlah sampel perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i>		75
<b>Periode pengamatan sampel (4 × 75)</b>		<b>300</b>

## Sumber dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2019-2022. Data tersebut diperoleh melalui pengunduhan dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang merujuk pada tindakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar tampak lebih menarik bagi para pengguna. Manajemen laba diukur menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995), yang merupakan salah satu metode paling efektif dalam mendeteksi praktik ini. Model ini sering digunakan dalam berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh M. Putri & Naibaho (2022) dan Atmamiki & Priantinah (2023), karena kemampuannya untuk mengidentifikasi strategi manajemen laba secara akurat di berbagai negara. Perhitungan *Discretionary Accruals (DA)*, yang merupakan proksi manajemen laba, dilakukan dengan mengurangi *Non-discretionary Accruals (NDA)* dari *Total Accruals (TA)*. *Total accruals (TA)* yang digunakan adalah rumus *the modified jones model* yang dikemukakan oleh Dechow et al. (1995) sebagai berikut:

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Untuk mencari nilai konstanta  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  dengan menggunakan *model Jones* (1991) sebagai berikut:

$$TA_t = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_t + \alpha_3 PPE_t + e_t$$

Setelah itu semua variabel kita bagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{t-1}$ ), sehingga diperoleh skala datanya:

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + e_t$$

Menghitung nilai *non-discretionary accruals (NDA)* sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Perhitungan *Discretionary Accruals (DA)* sebagai berikut:

$$DA_t = TA_t - NDA_t$$

## Sales Growth

*Sales growth* merujuk pada tingkat pertumbuhan atau penurunan pendapatan dari penjualan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ini adalah indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan volume penjualannya. Pengukuran *sales growth* diukur berdasarkan penjualan tahun sekarang dan tahun sebelumnya rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales in current year} - \text{Sales in previous year}}{\text{Sales in previous year}}$$

### **Cash Holdings**

*Cash holdings* mendefinisikan nilai total aset likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Uang yang beredar, dana di rekening bank, dan aset dengan jangka waktu pendek yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai semuanya dianggap sebagai kas dan setara kas. Memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, membayar utang jangka pendek, dan melakukan investasi jangka pendek yang likuid adalah kegunaan utama kas dan setara kas bagi organisasi. *Cash holdings* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Holdings} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Total Assets}}$$

### **Audit Quality**

*Audit quality* adalah kemungkinan auditor akan menemukan dan mengungkapkan salah saji besar (DeAngelo, 1981). Dalam penelitian ini, proksi *audit opinions* digunakan untuk mengukur *audit quality*. Salah satu cara untuk mengukur variabel ini adalah melalui variabel *dummy*. Jika opini audit yang diberikan adalah opini yang dimodifikasi (misalnya, *Qualified Opinion*, *Adverse Opinion*, atau *Disclaimer of Opinion*), maka nilai yang diberikan adalah "1". Angka 0 jika opini audit yang diberikan tidak dimodifikasi (*Unqualified Opinion* atau opini wajar tanpa pengecualian), maka nilai yang diberikan adalah "0" (Golmohammadi Shuraki et al., 2020).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai pendekatan pengolahan datanya. Digunakan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen *sales growth*, *cash holdings*, dan *audit quality* terhadap variabel dependen manajemen laba. Data diolah masing-masing menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	277	-.01383459	.01350833	.0004826729	.00416643700
SG	277	-.85494741	3.16350749	.1019383398	.35508163287
CH	277	-.15337827	.62106348	.1035950415	.11674729835
AQ	277	0	1	.48	.501
Valid N (listwise)	277				

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Manajemen laba dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0.01383459 dan nilai maksimum sebesar 0.01350833, dengan rata-rata sebesar 0.0004826729 dan standar deviasi sebesar 0.00416643700. *Sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -0.85494741 dan nilai maksimum sebesar 3.16350749, dengan rata-rata 0.1019383398 serta standar deviasi 0.35508163287. *Cash holdings* memiliki nilai minimum sebesar -0.15337827 dan nilai maksimum sebesar 0.62106348, dengan rata-rata 0.1035950415 dan standar deviasi 0.11674729835. *Audit quality* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata 0.48 serta standar deviasi 0.501.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			277
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00397190
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.076
	Negative		-.075
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.072 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.065
		Upper Bound	.079

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan *Monte Carlo* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.072. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SG	.997	1.004
CH	.999	1.001
AQ	.997	1.003

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa manajemen laba, *sales growth*, *cash holdings*, dan *audit quality* memiliki nilai tolerance lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, yang berarti variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

			SG	CH	AQ	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SG	Correlation Coefficient	1.000	.061	.006	.077
		Sig. (2-tailed)	.	.313	.915	.202
		N	277	277	277	277
	CH	Correlation Coefficient	.061	1.000	-.078	.103
		Sig. (2-tailed)	.313	.	.194	.087
		N	277	277	277	277
	AQ	Correlation Coefficient	.006	-.078	1.000	.086
		Sig. (2-tailed)	.915	.194	.	.152
		N	277	277	277	277
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.077	.103	.086	1.000
		Sig. (2-tailed)	.202	.087	.152	.
		N	277	277	277	277

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Dilihat dari Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (*sig*) dari masing-masing variabel, yaitu untuk variabel *sales growth* (SG) yang diukur menggunakan rasio penjualan tahun sekarang dan tahun sebelumnya memiliki nilai *sig* sebesar 0.202. Variabel *cash holdings* (CH) yang diukur menggunakan rasio rasio jumlah kas dan setara kas dengan total aset memiliki nilai *sig* sebesar 0.087. Untuk variabel *audit quality* (AQ), yang diproksikan menggunakan variabel *dummy audit opinions* nilai *sig* yang diperoleh adalah 0.152. Nilai *sig* yang diperoleh dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 <sup>a</sup>	.091	.081	.00399366606	2.007

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 2.007. Untuk menentukan apakah model regresi bebas dari autokorelasi, perlu diperiksa syarat  $dU < DW < 4 - dU$ . Dalam penelitian ini, dengan jumlah data (N) = 277 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai tabel  $dU = 1.7990$ . Maka, dapat dimasukkan ke dalam model untuk memeriksa bebas autokorelasi sebagai berikut:

$$dU (1.7990) < Durbin\ Watson (2.007) < 4 - dU (2,201)$$

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari autokorelasi, atau dengan kata lain, tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.001	.000		1.544	.124
	SG	.003	.001	.288	4.983	.000
	CH	-.001	.002	-.016	-.281	.779
	AQ	-.001	.000	-.104	-1.809	.072

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

$$ML = 0.001 + 0.003(SG) - 0.001(CH) - 0.001(AQ) + e$$

Nilai konstanta manajemen laba sebesar 0.001 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*sales growth*, *cash holdings* dan *audit quality*) bernilai 0, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.001. Koefisien variabel *sales growth* bernilai positif sebesar 0.003, yang berarti jika *sales growth* meningkat satu satuan, dengan asumsi *cash holdings* dan *audit quality* perusahaan konstan, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0.003. Koefisien variabel *cash holdings* sebesar -0.001 menunjukkan bahwa apabila *cash holdings* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel *sales growth*, dan *audit quality* dianggap konstan, maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar 0.001. Sementara itu, koefisien variabel *audit quality* sebesar -0.001 menunjukkan bahwa apabila *audit quality* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel *sales growth*, dan *cash holdings* dianggap konstan, maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar 0.001.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikasin Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikan simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji Signifikasi Simultan**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	9.132	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.004	273	.000		
	Total	.005	276			

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth*, *cash holdings* dan *audit quality* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 <sup>a</sup>	.091	.081	.00399366606	2.007

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,081. Nilai *Adjusted R Square* dianggap sebagai estimasi yang paling akurat dalam menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai ini menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh 8,1% variabel *sales growth*, *cash holdings* dan *audit quality*. Sedangkan sisanya, yaitu 91,9%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji T) adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.001	.000		1.544	.124
	SG	.003	.001	.288	4.983	.000
	CH	-.001	.002	-.016	-.281	.779
	AQ	-.001	.000	-.104	-1.809	.072

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel *Sales Growth* (SG) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H1 **diterima**. Untuk variabel *Cash Holdings* (CH), nilai signifikansinya sebesar 0.779, yang lebih besar dari 0.05, sehingga H2 **ditolak**. Kemudian untuk variabel *Audit Quality* (AQ), nilai signifikansinya sebesar 0.072, yang juga lebih besar dari 0.05, sehingga H3 **ditolak**.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Sales Growth* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji hipotesis pertama, penelitian ini menemukan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat *sales growth*, semakin besar pula kecenderungan terjadinya manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* yang tinggi mendorong terjadinya manajemen laba. Manajer perusahaan cenderung meningkatkan penjualan untuk memperoleh komisi yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, *sales growth* yang konsisten di mata investor dianggap sebagai peluang untuk meraih laba yang lebih besar, sehingga perusahaan cenderung menaikkan laba untuk menarik minat investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anissa & Baraja (2022) tentang pengaruh *sales growth* terhadap earnings management yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

manajemen laba pada emiten yang termasuk dalam Indeks LQ45. Hasil penelitian Anissa & Baraja (2022) menyimpulkan bahwa peningkatan pada *sales growth* akan memberikan pengaruh terhadap earnings management dikarenakan *sales growth* yang besar memberikan motivasi untuk melaksanakan earnings management saat menghadapi pilihan apakah akan bertahan pada tren laba serta tren penjualan. Situasi ini dapat memicu konflik antara prinsipal dan agen. Jika terjadi peningkatan laba, maka tren laba menjadi kurang dilirik apabila di periode berikutnya mengalami penurunan laba sehingga operasionalnya dapat dinilai kurang konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan dan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Naue et al. (2023), Anindya & Yuyetta (2020), dan Asfitri & Rozandi (2023), yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru dari Anggreani & Arfianti (2024), yang menunjukkan pengaruh positif signifikan dari *sales growth* terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Cash Holdings* terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, setelah dilakukan pengujian statistik menggunakan uji t, hipotesis ini ditolak. Artinya, tidak ditemukan bukti empiris yang signifikan untuk mendukung hubungan positif antara *cash holdings* dan manajemen laba dalam sampel penelitian ini. Tingginya tingkat *cash holdings* di perusahaan tidak serta-merta mempengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengasumsikan bahwa semakin tinggi *cash holdings*, semakin besar dorongan bagi manajemen untuk mengelola laba demi mempertahankan citra perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A. N. Putri (2021) yang menunjukkan bahwa *cash holdings* memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian A. N. Putri (2021) menyimpulkan bahwa masalah keagenan yang tinggi antara prinsipal (dewan komisaris) dan agen (manajemen) di perusahaan menyebabkan manajemen cenderung menyimpan lebih banyak kas. Natalie & Bagus (2016) menyatakan bahwa sifat *cash holdings* yang likuid mempermudah perpindahan kas kepada orang lain untuk tindakan yang oportunistik, seperti manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati & Hakim (2020) yang menunjukkan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat *cash holding* yang tinggi, akan mempengaruhi daya tarik investor untuk melakukan investasi, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga belum sepenuhnya mampu menjelaskan keberlakuan *agency theory* dalam konteks hubungan antara *cash holdings* dan manajemen laba.

Menurut *agency theory*, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan demi kepentingan para pemegang saham, yang bertindak sebagai prinsipal. Salah satu indikator penting dari kesehatan keuangan perusahaan adalah tingkat *cash holdings* yang stabil dan meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan bahwa *cash holdings* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Atmamiki & Priantinah (2023) dan Fadlli & M.M. (2020) menunjukkan bahwa *cash holdings* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan keuangan perusahaan yang lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan operasional dan investasi, daripada pada manipulasi laba untuk tujuan jangka pendek.

*Cash holdings* yang tinggi mungkin dianggap lebih sebagai langkah untuk mengurangi risiko keuangan daripada sebagai instrumen untuk memanipulasi laporan laba. Dengan demikian, *cash holdings* tidak selalu berkorelasi dengan manajemen laba, karena tujuannya lebih terfokus pada stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan daripada pengelolaan laba untuk tujuan jangka pendek.

### **Pengaruh *Audit Quality* terhadap Manajemen Laba**

Dalam penelitian ini, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *audit quality* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba telah ditolak berdasarkan hasil uji t. Artinya, *audit quality* yang seharusnya dapat membatasi praktik manajemen laba dalam perusahaan ternyata tidak berpengaruh signifikan. Hipotesis tersebut mengasumsikan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi dan membatasi manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Namun, berdasarkan temuan ini, kualitas sebuah audit yang lebih tinggi tidak cukup kuat untuk mengurangi atau mengontrol manajemen laba.

Dalam penelitian ini, *audit quality* diproksikan menggunakan *audit opinion*, dengan tujuan untuk melihat bagaimana opini auditor berhubungan dengan praktik manajemen laba. *Audit opinion* diproksikan secara *dummy* di mana opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified*, *adverse*, atau *disclaimer*) diberi nilai 1, dan wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) diberi nilai 0. Pendekatan ini digunakan untuk melihat apakah adanya opini selain wajar tanpa pengecualian akan berdampak pada kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam opini audit tidak mempengaruhi secara signifikan praktik manajemen labadalam sektor perusahaan yang diteliti.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memberikan opini yang tidak wajar, hal itu tidak serta merta berdampak pada pengurangan manajemen laba. Di sisi lain, bahkan dengan opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan tetap memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Dengan kata lain, kualitas audit yang diproksikan melalui opini auditor tidak memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengendalian atau pengurangan praktik manajemen laba. Ini mungkin disebabkan oleh kemampuan auditor

yang lebih fokus pada ketaatan terhadap standar akuntansi daripada mendeteksi secara menyeluruh adanya manipulasi dalam laporan keuangan.

Penelitian ini juga belum mampu membuktikan teori keagenan dalam konteks audit quality mempengaruhi manajemen laba. Menurut teori ini, peran auditor adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), serta untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara transparan dan sesuai dengan standar. Ketika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian, diharapkan bahwa adanya pengawasan eksternal yang ketat dapat mengurangi praktik manajemen laba. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam opini audit, hal tersebut tidak cukup untuk mengurangi praktik manipulasi oleh manajemen.

Penelitian ini mendukung temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Almarayeh et al. (2020), Mardnly et al. (2021), Ramadhani et al. (2017) dan Supriyanto & Te (2023), yang menemukan bahwa *audit quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kedua penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa meskipun auditor berkualitas tinggi diharapkan mampu mendeteksi manajemen laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *audit quality* tidak selalu berfungsi sebagai penghalang terhadap manajemen laba, dan efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini meneliti pengaruh *sales growth*, *cash holdings*, dan *audit quality* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sales growth* (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. *Cash holdings* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
3. *Audit quality* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi fokus yang hanya pada satu sektor, yaitu sektor *Consumer Non-Cyclical*, sehingga hasilnya dianggap kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang rendah, sebesar 8,1%, mengindikasikan masih adanya banyak variabel lain yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga hanya meneliti tiga variabel, yaitu *sales growth*, *cash holdings*, dan *audit quality*, meskipun terdapat banyak variabel lain yang bisa dijadikan objek penelitian lebih lanjut.

## Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian berikutnya mencakup perluasan objek penelitian ke sektor-sektor lain, seperti perusahaan multinasional versus lokal, perusahaan di sektor *consumer cyclical*, teknologi, atau sektor lainnya, agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, disarankan juga untuk menambahkan variabel independen yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti *corporate governance*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), atau variabel lainnya, dengan tujuan meningkatkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* serta memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-dhamari, R., & Ku Ismail, K. N. I. (2015). Cash holdings, political connections, and earnings quality. *International Journal of Managerial Finance*, 11(2), 215–231. <https://doi.org/10.1108/IJMF-02-2014-0016>
- Alim, M. N. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan etika auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Almarayeh, T. S., AIBAR-GUZMAN, B., & Abdullatif, M. (2020). Does audit quality influence earnings management in emerging markets? Evidence from Jordan. *Revista de Contabilidad*, 23(1), 64–74. <https://doi.org/10.6018/rcsar.365091>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit quality and earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Anggreani, V., & Arfianti, R. I. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 102–114. <https://doi.org/10.46806/jm.v13i2.1140>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). PENGARUH LEVERAGE, SALES GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136>
- Anissa, N. R., & Baraja, L. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY, SALES GROWTH, FIRM SIZE DAN TAX PLANNING TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14215>
- Asfitri, M. K., & Rozandi, A. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Di BEI. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2615–2622. <https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/view/2074>
- Atmamiki, K. T., & Priantina, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Brealey, Richard. A., Myers, Stewart. C., & Allen, F. (2011). *Principles of Corporate Finance* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Salemba Empat.

- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Cossin, D., & Hricko, T. (2004). The benefits of holding cash: a real options approach. *Managerial Finance*, 30(5), 29–43. <https://doi.org/10.1108/03074350410769056>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Elkamhi, R., Kim, D., Jo, C., & Salerno, M. (2024). Agency Conflicts and Investment: Evidence from a Structural Estimation. *The Review of Corporate Finance Studies*, 13(2), 539–582. <https://doi.org/10.1093/rcfs/cfac019>
- Fadlli, M. E., & M.M., K. (2020). The Effect of Cash Holding, Firm Size, and Financial Leverage to Earning Management in State-Owned Enterprises (SOEs). *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.25462>
- Ferreira, M. A., & Vilela, A. S. (2004). Why Do Firms Hold Cash? Evidence from EMU Countries. *European Financial Management*, 10(2), 295–319. <https://doi.org/10.1111/j.1354-7798.2004.00251.x>
- Gajdosikova, D., Valaskova, K., & Durana, P. (2022). Earnings Management and Corporate Performance in the Scope of Firm-Specific Features. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10), 426. <https://doi.org/10.3390/jrfm15100426>
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Nilacakra.
- Gill, A., & Shah, C. (2011). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Golmohammadi Shuraki, M., Pourheidari, O., & Azizkhani, M. (2020). Accounting comparability, financial reporting quality and audit opinions: evidence from Iran. *Asian Review of Accounting*, 29(1), 42–60. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2020-0087>
- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11056>
- Harris, M., & Raviv, A. (2017). Why Do Firms Sit on Cash? An Asymmetric Information Approach. *The Review of Corporate Finance Studies*, 6(2), 141–173. <https://doi.org/10.1093/rcfs/cfx017>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Johnson, E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports\*. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660. <https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD>
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Profita*, 13(1), 58. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.005>
- Mambraku, M. E., & Hadiprajitno, P. B. (2014). PENGARUH CASH HOLDING DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INCOME SMOOTHING

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(32), 1–9.
- Mardnly, Z., Badran, Z., & Mouselli, S. (2021). Earnings management and audit quality at Damascus securities exchange: does managerial ownership matter? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(5), 725–741. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0162>
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Natalie, N., & Bagus, I. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943–972. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17618>
- Naue, T. F., Anastasia, Y., Harjanto, F. H. P., & Novyarni, N. (2023). The Effect of Sales Growth, Profitability, and Leverage on Earnings Management. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.21632/perwira.6.1.1-18>
- Nwoye, C. M., Anichebe, A. S., & Osegbu, I. F. (2021). Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria e. *Athens Journal of Business & Economics*, 7(2), 173–202. <https://doi.org/10.30958/ajbe.7-2-4>
- Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 49–66. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.852>
- Opler, T. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 52(1), 3–46. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(99)00003-3)
- Putri, A. N. (2021). PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN CASH HOLDING TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 9 No. 2*.
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, CASH HOLDINGS, AND PROFITABILITY TOWARD EARNINGS MANAGEMENT WITH INTERNAL CONTROL AS A MODERATING VARIABLE: THE CASE OF. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1874>
- Reeve, J. M., Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Yusuf, & Chaerul D. Djakman. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 1*. Salemba Empat.
- Rosiana, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 203–218. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319>
- Scott, W. R. (2019). *Financial Accounting Theory* (8th ed.). Pearson Education.
- Supriyanto, S., & Te, J. (2023). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 6(2), 155–165. <https://doi.org/10.33753/madani.v6i2.288>

- Tahmidi, F. B., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3236>
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit quality: A synthesis of theory and empirical evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Ggovernance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a–4), 292–303.